

LOGICAL FRAMEWORK APPROACH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Arda Geby Ayu Salsa

NPP. 31.0254

Asdaf Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email : 31.0299@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi : Selvi Diana Meilinda, MPA

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *Problem/Background (GAP): This research is motivated by the problem of non-optimal waste management in Ogan Komering Ulu Regency where the amount of waste managed does not reach half of the amount of waste generated and the condition of Simpang Kandis Landfill as the only landfill in Ogan Komering Ulu Regency which is in the overload category and experienced a fire in September 2023. **Method:** The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach and combines semi-structured interviews, non-participant observation and documentation as data collection techniques and the Logical Framework Approach as an analysis tool. **Results:** The results of the research conducted show that the inputs in waste management, namely apparatus resources, waste management budget, facilities and infrastructure, technology and regulations related to waste management are still not optimal so that they have not been able to realize optimal waste management. Another condition that is also an obstacle in waste management is the low level of public awareness in managing waste and the lack of optimal regulations that substantively regulate waste management. **Conclusion:** To overcome the problem of waste that has not been maximized and realize sustainable waste management in Ogan Komering Ulu Regency, it is necessary to maximize input in waste management, namely by expanding cooperation based on corporate social responsibility (CSR), strengthening and enforcing substantive regulations in waste management and increasing community participation in utilizing waste banks and TPS 3R in helping to realize sustainable and technology-based waste management.*

Keywords : *Logical Framework Approach, Waste Management, Environment Agency*

ABSTRAK

Permasalahan/ Latar Belakang (GAP): Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah pengelolaan sampah yang belum optimal di Kabupaten Ogan Komering Ulu dimana jumlah sampah yang terkelola tidak mencapai setengah dari jumlah timbulan sampah yang ada serta kondisi TPA Simpang Kandis sebagai satu-satunya TPA di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang masuk dalam kategori *overload* dan mengalami kebakaran pada September 2023 lalu.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep *Logical Framework Approach (LFA)* dalam pengelolaan sampah sehingga dapat membantu meningkatkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu. **Metode :** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta mengombinasikan wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dan *Logical Framework Approach* sebagai pisau analisisnya. **Hasil/Temuan :** Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *input* dalam pengelolaan sampah yakni sumber daya aparatur, anggaran pengelolaan sampah, sarana dan prasarana, teknologi dan regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah masih belum maksimal sehingga belum mampu mewujudkan pengelolaan sampah yang optimal. Kondisi lainnya yang juga menjadi kendala dalam pengelolaan sampah yakni masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan belum optimalnya regulasi yang secara substantif mengatur mengenai pengelolaan sampah. **Kesimpulan :** Untuk mengatasi permasalahan sampah yang belum maksimal dan mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kabupaten Ogan Komering Ulu maka perlu memaksimalkan *input* dalam pengelolaan sampah yakni dengan melakukan perluasan kerja sama berbasis *corporate social responsibility (CSR)*, penguatan dan penegakkan regulasi substantif dalam pengelolaan sampah serta peningkatan peran serta masyarakat dalam mendayagunakan bank sampah serta TPS 3R dalam membantu mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berbasis teknologi. **Kata Kunci :** *Logical Framework Approach*, Pengelolaan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan sampah menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh semua wilayah yang ada di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa peringkat Indonesia dari sisi kuantitas penduduk masih bertahan di peringkat empat dunia sehingga volume sampah yang dihasilkan berbanding lurus dengan besarnya populasi penduduk di Indonesia. Berdasarkan data yang diungkapkan dalam laporan Bank Dunia yang bertajuk *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023* disebutkan bahwa Indonesia menjadi negara penghasil sampah terbesar ke-5 di dunia (Annur, 2023). Tak hanya itu, data dari Asosiasi Industri Olefin Aromatik dan Plastik Indonesia (Inaplas) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa produksi sampah plastik di Indonesia menyentuh angka 64 juta ton/tahun dimana 3,2 juta ton dari total sampah tersebut menjadi penyebab terjadinya pencemaran air laut. Tingginya volume sampah yang ada harus diikuti dengan pengelolaan sampah yang baik namun demikian hingga detik ini pengelolaan sampah masih menjadi masalah yang belum dapat terselesaikan.

Belum optimalnya pengelolaan sampah di Indonesia dibuktikan dengan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil *input* dari 202 kabupaten atau kota se-Indonesia yang menyebutkan bahwa jumlah timbunan sampah nasional atau secara keseluruhan mencapai 21,1 juta ton sementara jumlah sampah yang terkelola hanya mencapai 65,71 % atau setara dengan 13,9 juta ton sedangkan sisanya yakni sebanyak 34,29 % atau setara dengan 7,2 ton belum terkelola dengan baik (Kemenko PMK, 2023). Banyaknya jumlah timbunan sampah yang

dihasilkan menjadikan pengelolaan sampah sebagai permasalahan mendesak yang harus mendapatkan perhatian dan tindakan yang serius dari pemerintah daerah di Indonesia mengingat sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan.

Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi dengan jumlah timbulan sampah yang cukup tinggi namun volume sampah yang tidak terkelola lebih mendominasi dibandingkan dengan volume sampah yang terkelola. Dari data yang dirilis oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia diketahui bahwa jumlah sampah yang tidak terkelola secara keseluruhan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 sebesar 58,77 % atau setara dengan 521,075 ton (SIPSN, 2021).

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang memberikan perhatian khusus berkaitan dengan pengelolaan sampah mengingat volume sampah yang ada mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir terutama di tahun 2022 dimana jumlah timbulan sampah mencapai angka 55.556,60 ton sementara jumlah sampah yang dapat dikurangi hanya mencapai angka 20.085 ton dan jumlah pengurangan sampah sebesar 12.076,37 ton. Kondisi lain yang juga menjadikan pengelolaan sampah sebagai salah satu *problem* yang diselesaikan yakni dilatarbelakangi oleh kebakaran di TPA Simpang Kandis pada 22 September 2023 (Jimy, 2023).

Selaras dengan hal tersebut dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022 dijelaskan mengenai program pengelolaan persampahan sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah berkaitan dengan pengelolaan sampah yang belum optimal. Dalam praktiknya, program pengelolaan persampahan ini dilaksanakan lebih jauh melalui program dan kebijakan yang ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu dan memiliki aturan baku yang mengikat melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse dan Recycle* Melalui Bank dan dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Peningkatan volume timbulan sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu tidak diikuti dengan pengelolaan sampah yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan data yang dijelaskan dalam *website* Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa jumlah sampah yang terkelola di Kabupaten Ogan Komering Ulu hanya mencapai angka 32,881.37 ton sementara volume timbulan sampah yang dihasilkan pada tahun 2022 mencapai 55,556.50 ton. Dengan kata lain, jumlah sampah yang tidak terkelola berada pada angka yang cukup besar sehingga menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan. Kondisi ini dibuktikan dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa hampir semua TPS selalu penuh dengan sampah bahkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu, Bapak Brigmand, S.T., M.Si, diketahui bahwa saat ini kondisi

TPA Simpang Kandis dalam posisi *overload* sementara teknologi yang diterapkan dalam mengelola sampah sampai ke tahap *final* masih tergolong sederhana sehingga belum mampu menuntaskan masalah penumpukan sampah yang terjadi di TPA Simpang Kandis dan belum dapat mewujudkan paradigma baru yang memandang sampah sebagai sesuatu yang bernilai apabila dikelola dengan baik.

Pelayanan pengangkutan sampah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu baru menyentuh 4 kecamatan yakni kecamatan Baturaja Timur, Kecamatan Baturaja Barat, sebagian kecil Kecamatan Lubuk Batang dan Sosoh Buay Rayap. Belum meratanya pelayanan pengangkutan sampah pada akhirnya mengakibatkan volume sampah yang terkelola dan dapat dikurangi menjadi tidak maksimal. Dalam hal ini, diperlukan kesadaran masyarakat untuk mampu mengelola sampah sejak dini sebelum dibuang ke TP. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah masih sangat kurang bahkan bak sampah yang telah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagian besar dalam keadaan berantakan karena masyarakat yang tidak tertib dalam membuang sampah. Tidak hanya itu, sebagian masyarakat juga masih bertahan dengan kebiasaan untuk membuang sampah di sungai maupun ke tempat lainnya hingga mengakibatkan lingkungan tercemar. Konsep 3R yang selama ini menjadi hal mendasar yang mudah dilakukan dan berdampak besar bagi lingkungan belum mampu diterapkan secara maksimal oleh masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu baik secara swadaya maupun melalui penyediaan TPS 3R yang berkualitas sebagai media untuk mengelola sampah sejak awal.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berpedoman pada beberapa penelitian sebelumnya yang merupakan upaya peneliti dalam meningkatkan wawasan mengenai pengelolaan sampah sehingga dapat memperkaya sudut pandang dan pemahaman peneliti terhadap berbagai konsep yang berkaitan dengan pengelolaan sampah maupun *Logical Framework Approach* sebagai fokus dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Kencana dengan judul Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu menemukan bahwa perlu ditingkatkan lagi beberapa aspek seperti intensitas sosialisasi pengelolaan sampah, perbaikan sarana dan prasarana serta optimalisasi penggunaan anggaran untuk mewujudkan kebijakan dalam pengelolaan sampah yang tepat sasaran (Kencana, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Herbasuki berkaitan dengan pengembangan kinerja pengelolaan program persampahan di Kota Tegal menemukan bahwa program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan di Kota Tegal masuk dalam kategori berhasil dengan perolehan skor 71% (Fitriani, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Zamzami Elamin dan tim berkaitan dengan pengelolaan sampah di Desa Disanah menemukan bahwa pengelolaan sampah yang ada belum berjalan optimal karena sarana dan prasarana serta kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam mengelola sampah (Elamin et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Danang Aji Kurniawan dan Ahmad Zaenal Santoso berfokus pada penyelesaian masalah pengelolaan sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang dimana hasil penelitian menemukan beberapa penyebab pengelolaan sampah yang belum optimal yakni dikarenakan faktor sumberdaya manusia yang khusus untuk mengelola sampah di TPA masih kurang dan dalam praktiknya petugas kebersihan belum mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan

baik serta masih perlu ditingkatkannya lagi sarana prasarana dalam pengelolaan sampah sehingga tidak menjadi masalah teknis secara berkelanjutan. Selain itu, partisipasi komunitas kreatif dalam menyelesaikan proses pengelolaan sampah berbasis 3R juga masih kurang (Kurniawan & Santoso, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Najma Hikmalia Dhiya Ulhaq menggunakan konsep *Logical Framework Approach* dan menemukan bahwa upaya penanganan sampah yang dilaksanakan di Kabupaten Jepara telah berjalan dengan baik namun melalui analisis *goal, purpose, outputs* dan aktivitas yang telah dilakukan perlu dilakukan pengawasan dan evaluasi berkaitan dengan fungsionalitas tempat sampah dan ketercapaian kinerja yang telah dibuat setiap tahunnya (Ulhaq, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ayyasy Nabiilah di Kota Depok berfokus pada partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah melalui program bank sampah sekarwangi dimana dalam praktiknya belum optimal secara keseluruhan karena partisipasi tenaga dan partisipasi kemahiran dan keterampilan dalam mengelola sampah belum berjalan dengan baik (Nabiilah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Rike Martha Yulia di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan hasil dimana pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar belum berjalan secara efektif karena hanya 1 dari 3 indikator yang terlaksana dengan baik yakni pemantauan sementara sosialisasi dan ketepatan sasaran masih perlu ditingkatkan lagi (Yulia, 2021). Penelitian lainnya dilakukan oleh Rizkia Firdausa Fitri, Nurul Umi Ati dan Suyeno menemukan bahwa Implementasi kebijakan pemerintah dalam inovasi pengelolaan sampah terpadu melalui Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 20 Ayat (1) Tentang Pengelolaan Sampah sudah cukup baik dikarenakan inovasi yang ada yakni Taman TPA Randegan serta pemisahan sampah basah dan sampah kering telah berjalan sesuai dengan rencana (Fitri et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Fallita Rahma Wati dan tim menemukan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia melalui TPS 3R di Indonesia secara keseluruhan belum optimal dikarenakan masih banyak yang belum memaknai dengan baik konsep 3R dan konsep TPS 3R yang diselenggarakan oleh pemerintah (Wati et al., 2021). Selain beberapa penelitian tersebut, penelitian lainnya yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Puspa Wardhani yang berfokus pada pola kemitraan *stakeholders* dalam pengelolaan sampah berbasis TPS 3R di Kota Semarang dimana hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa kemitraan yang dijalankan dalam program TPS 3R Bergas Kidul seluruhnya telah memenuhi seluruh indikator keberhasilan dalam kemitraan pengelolaan sampah meskipun masih ada beberapa kendala yang dialami dalam praktiknya (Wardhani, 2020).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini berfokus pada empat (4) indikator utama dalam konsep *Logical Framework Approach* sehingga penelitian yang dilaksanakan berfokus pada analisis secara menyeluruh dan mendalam terhadap semua *input* dan *activities* dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu sehingga akan diketahui hal-hal yang menjadi kendala dalam proses pengelolaan sampah mulai dari hal yang paling mendasar hingga aspek yang sifatnya teknis sebagaimana dijelaskan melalui *activities* atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu sampai hal yang bersifat mendalam dan komprehensif. Berbeda dengan penelitian lainnya sebagaimana dijelaskan pada bagian penelitian terdahulu dimana sebagian besar penelitian berfokus pada TPS 3R maupun bank

sampah sebagai media pengelolaan sampah. Penelitian ini juga menitikberatkan pada aspek *input*, *activities*, *outputs* dan *outcomes* sebagai elemen dasar dari *Logical Framework Approach* yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang juga menggunakan konsep *Logical Framework Approach* seperti yang dilakukan oleh Najma Hikmalia Dhiya Ulhaq yang menggunakan indikator *goal*, *purpose*, *output* dan aktivitas sebagai alat analisis utamanya. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Kencana pada tahun 2016 yang menganalisis mengenai kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam pengelolaan sampah karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada kebijakan dalam pengelolaan sampah namun juga mendalami *input* pengelolaan sampah yang merupakan aspek yang melatarbelakangi berbagai *activities* atau program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam menyelesaikan masalah pengelolaan sampah sehingga dapat disusun *outputs* maupun *outcomes* yang diharapkan dapat diwujudkan secara maksimal untuk mencapai pengelolaan sampah yang kolaboratif dan berkelanjutan.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep *Logical Framework Approach* dalam membantu meningkatkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mengidentifikasi kendala yang memengaruhi pengelolaan sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat diartikan bahwa penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Pendekatan penelitian kualitatif akan memfokuskan peneliti dalam mendalami dan memberikan makna dari permasalahan yang ada sehingga makna dari hasil pandangan partisipan memegang peranan penting (Cresswell, 2014). Data penelitian bersumber dari data primer yakni langsung dari lokus penelitian tanpa perantara baik hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi dan data sekunder yang didapatkan dari telaah berbagai informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah baik dari jurnal maupun berita aktual mengenai pengelolaan sampah (Simangunsong, 2017). Data yang telah didapat kemudian dikumpulkan dan akan direduksi sesuai dengan konteks permasalahan mengenai pengelolaan sampah kemudian akan disajikan dalam bentuk gambaran melalui kata-kata maupun disajikan dalam tabel atau diagram (deskriptif) dan pada akhirnya akan ditarik kedalam suatu kesimpulan. Proses yang dilaksanakan dalam mengolah data ini mengikuti teknik analisis data menurut konsep Miles dan Huberman (1984).

Penelitian ini mengombinasikan beberapa teknik dalam pengumpulan data yakni wawancara semi-terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Menurut Esterberg, wawancara semi-struktur termasuk kedalam kategori *in-dept-interview* yang dalam pelaksanaannya lebih leluasa dan fleksibel jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2012). Dengan kata lain, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dapat dikembangkan dan tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang telah dibuat. Dalam penentuan informan penelitian berpedoman pada *purposive sampling* yang juga dikombinasikan dengan teknik *snowball sampling*. Observasi non partisipan yang dilaksanakan menjadikan peneliti fokus mendalami setiap kegiatan dengan pengelolaan sampah yang ada di lapangan namun tidak ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut sedangkan berbagai dokumen yang ada

di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu maupun dokumen lain yang berkaitan dengan pengelolaan sampah juga ditelaah untuk memperkaya dan memperdalam pembahasan mengenai perkembangan pengelolaan sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan pendalaman terhadap konsep *Logical Framework Approach* yang dikemukakan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* dan merupakan bagian dari konsep *Result Based Management (RBM)* yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam manajemen strategis mulai dari perencanaan program hingga evaluasi program (UNDP, 2009). Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai *Logical Framework Approach* dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan:

3.1. Input

Indikator *input* mencakup berbagai hal yang menjadi sumber utama terselenggaranya kegiatan atau program maupun kebijakan berkaitan dengan pengelolaan sampah yang meliputi:

a. Ketercukupan sumber daya manusia

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Aris Munandar, S.H, selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang mendukung pengelolaan sampah sudah cukup meskipun terjadi sedikit pengurangan dari sisi petugas pengomposan. Dalam prosesnya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu terus berupaya untuk meningkatkan skill dan kualitas pegawai terutama pegawai yang berkenaan langsung dengan proses pengelolaan sampah mengingat pemahaman yang baik akan proses dan teknologi terbaru dalam mengelola sampah harus dimiliki oleh semua pegawai. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan informasi mengenai susunan petugas pelaksana pengelolaan sampah yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu:

Tabel 3.1

No.	Bidang Tugas	Jumlah
1.	Tenaga regu kebersihan/ Penyapu jalan	114
2.	Supir truk sampah	15
3.	Kenek truk sampah	54
4.	Operator alat berat	2
5.	Operator motor sampah	1
6.	Petugas TPA	3
7.	Tenaga pemungut retribusi	7
8.	Petugas bank sampah	8
9.	Petugas pengomposan	4
10.	Petugas TPS3R	3
11.	Petugas Taman DLH	4
12.	Petugas Penyiram Tanaman	4
13.	Petugas Taman	6
14.	Administrasi Petugas Taman	2
15.	Unit Reaksi Cepat (URC)	10
16.	Tenaga Administrasi	3
17.	Petugas Operator Aplikasi	3

18.	Petugas Komputer	2
19.	Petugas Analis Laboratorium	6
Jumlah		249

b. Ketersediaan anggaran

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Brigmand, S.T., M.Si selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Bapak Hapis Irawan, S.E., selaku Kepala UPT TPA Simpang Kandis menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan terhadap anggaran untuk membiayai pembaruan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang kondisinya sudah mulai rusak dan untuk membeli motor sampah serta bensin dalam upaya memperluas cakupan pengangkutan sampah. Namun demikian, estimasi PAD yang menjadi anggaran utama yang mendukung proses pengelolaan sampah belum cukup untuk membiayai estimasi anggaran yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan yang ada. Keterbatasan anggaran menjadi hal yang umum dialami mengingat APBD yang ada tidak hanya difokuskan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pengelolaan sampah sehingga pada praktiknya harus dipadukan dengan cara lain termasuk pembiayaan dari hasil kerja sama daerah baik dengan perusahaan maupun lembaga lain yang mendukung proses pengelolaan sampah.

c. Keterpaduan teknologi dan sarana/prasarana

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang menunjang proses pengelolaan sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu:

Tabel 3.2

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah
1.	Dumptruck	10 unit
2.	Armroll	4 unit
3.	Motor sampah	2 unit
4.	Depo transfer	2 lokasi
5.	Lahan TPA	33 Ha
6.	Alat berat	3 unit
7.	Truk sampah	15 unit

Jumlah sarana dan prasarana sebagaimana telah dijelaskan diatas masih perlu ditingkat baik dari sisi kuantitas maupun kualitas mengingat volume sampah yang ada saat ini terus mengalami peningkatan bahkan sudah memasuki kategori *overload* di TPA Simpang Kandis. Meskipun sebelumnya telah mendapatkan bantuan dari PT. Semen Baturaja berupa 1 (satu) unit mobil *dump truck* pada tahun 2020 dan 2 (dua) unit motor sampah pada tahun 2022, sarana dan prasarana yang ada masih belum mampu meng-cover permasalahan mengenai sampah yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Teknologi yang digunakan dalam proses pengelolaan sampah masih tergolong sederhana yakni menerapkan sistem *improved sanitary landfill* yakni sistem pengelolaan sampah di TPA yang dilakukan dengan cara menimbun sampah kemudian dipadatkan dan dilengkapi dengan instalasi perpipaan sehingga air lindi (*leachate*) yang ada dapat ditampung dan mengalir ke bak pengolahan. Dengan kondisi sampah yang terus meningkat diperlukan teknologi yang lebih maju lagi dalam mengelola sampah

termasuk teknologi pengelolaan sampah di awal (konsep *reuse*, *reduce* dan *recycle* yang optimal) sebelum sampah akhirnya diproses secara *final* di TPA.

d. Regulasi substantif dalam pengelolaan sampah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Brigmand, S.T., M.Si selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Bapak Tommy Leo selaku Sekretaris Bank Sampah Sebimbing Sekundang Ogan komering Ulu diketahui bahwa secara umum regulasi yang mengatur mengenai pengelolaan sampah baik di tingkat pusat maupun daerah sudah cukup jelas namun diperlukan regulasi yang secara substantif mengatur sanksi bagi pihak yang melakukan tindakan seperti buang sampah sembarang ke sungai atau tempat lainnya yang selama ini masih sering terjadi. Penegakkan hukum melalui regulasi substantif menjadi salah satu kunci dalam menertibkan masyarakat untuk tertib dalam mengelola sampah mengingat fungsi hukum sebagai kontrol sosial bagi masyarakat agar tidak melanggar hukum dan mengubah perilaku masyarakat dalam mewujudkan tujuan yang telah disusun oleh pemerintah (Djaenab, 2018).

3.2. Activities

Indikator activities menjelaskan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam upaya mewujudkan pengelolaan sampah yang optimal. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai indikator activities dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu:

a. Pelatihan maupun bimbingan teknis bagi pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu dan masyarakat

Kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kinerja dalam pengelolaan sampah yang salah satunya diselenggarakan di Bukittinggi, Sumatera Barat yang diikuti oleh beberapa pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk kemudian ditularkan kepada pegawai lainnya serta disosialisasikan ke masyarakat. Selain itu, Pada tahun 2022, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu bersama dengan Bupati Kabupaten Ogan Komering Ulu dan jajarannya melakukan kunjungan ke Kabupaten Cilacap untuk mempelajari pengelolaan sampah dengan metode Tempat Pengolahan Sampah Terpadu *Refuse Derived Fuel* (TPST RDF). Melalui metode tersebut sampah yang ada dapat diproses sedemikian rupa hingga akhirnya dapat digunakan sebagai substitusi bahan bakar industri semen. Pelatihan dan sosialisasi pengelolaan sampah juga diselenggarakan oleh bank sampah sebimbing sekundang kepada masyarakat baik di tingkat desa, kelurahan maupun kecamatan untuk mengubah paradigma masyarakat tentang sampah sebagai sesuatu yang tidak bernilai menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi melalui penerapan konsep 3R (*reuse*, *recycle* dan *reduce*) dan pendayagunaan bank sampah serta TPS 3R.

b. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah

Keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah diwujudkan dalam program sekolah adiwiyata yakni program yang ditujukan untuk mengenalkan dan membudayakan konsep peduli sampah dan lingkungan yang berfokus pada sekolah dasar untuk menumbuhkembangkan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan. Program ini disambut

baik oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu dan berhasil mendapatkan apresiasi berupa penghargaan Adiwiyata Mandiri Tingkat Nasional yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada SDN 11 OKU dan SD Fransiskus Baturaja.

Selain itu, kebijakan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mewajibkan ASN menabung di bank sampah seimbang sekundang sebagai syarat untuk menaikkan pangkat berkala atau kenaikan gaji juga menjadi inovasi yang berdampak baik terhadap peningkatan peran aktif masyarakat dalam mengelola sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu juga membudayakan penggunaan air galon serta wadah kertas ketika mengadakan kegiatan atau rapat untuk mengurangi sampah plastik dan berharap bisa menjadi contoh yang baik untuk instansi lain serta masyarakat.

c. Penyediaan fasilitas penunjang pengelolaan sampah bagi khalayak
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang dapat diakses oleh masyarakat sebagai berikut:

Tabel 3.3

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Tong sampah	1200
2.	Bak sampah	120
3.	TPS 3R	2
4.	TPA	1
5.	Truk pengangkut	15
6.	Motor sampah	2

Dengan jumlah fasilitas yang ada saat ini perlu dilakukan penambahan terutama jumlah truk pengangkut untuk mewujudkan pengangkutan sampah yang merata serta peningkatan kuantitas dan kualitas TPS 3R sebagai media pengelolaan sampah awal agar volume sampah yang terbangun dapat berkurang.

d. Pengembangan dan penerapan teknologi terbaru dalam pengelolaan sampah
Melalui studi banding yang dilakukan ke Kabupaten Cilacap, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu tengah berupaya mengembangkan teknologi pengelolaan sampah dengan metode Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Refuse Derived Fuel (TPST RDF) yang pada prosesnya akan menggunakan sampah sebagai bahan substitusi bahan bakar industri semen.

e. Koordinasi lintas sektoral dalam pengelolaan sampah
Berikut ini adalah beberapa wujud koordinasi lintas sektoral antara Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan beberapa pihak dalam upaya mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan:

1. Program *SMBR Eco Cafe "Ngopi Bayar Pake Sampah"*
2. Kerja sama dengan PT. Semen Baturaja dalam pengadaan sarana dan prasarana penunjang pengelolaan sampah yang berbasis corporate social responsibility (CSR)
3. Koordinasi dengan lembaga atau perusahaan dalam pengelolaan limbah B3
4. Kerja sama dengan PT. Pegadaian dalam program "Tabung Sampah Tukar *Mini Gold*"

3.3. Outputs

Berikut ini adalah *outputs* dalam pengelolaan sampah berbasis *Logical Framework Approach* yang diharapkan dapat terwujud secara optimal:

a. Peningkatan Kemampuan Mengelola Sampah

Adanya pelatihan maupun bimbingan teknis yang diikuti oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengelola sampah baik oleh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu maupun masyarakat.

b. Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Mengelola Sejak Dini Sampah

Program adiwiyata yang difokuskan ke seluruh sekolah dasar di Kabupaten Ogan Komering Ulu bertujuan untuk menumbuhkembangkan serta meningkatkan kesadaran sejak dini terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan mengelola sampah kepada anak-anak dan melibatkan orang tua sehingga diharapkan dapat menularkan kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan kepada orang lain. Menanamkan dan menumbuhkembangkan kesadaran akan pentingnya mengelola sampah merupakan aspek yang penting sekaligus sulit untuk dilakukan. Apabila kesadaran untuk mengelola sampah sudah tertanam maka permasalahan mengenai sampah akan secara perlahan teratasi karena pengelolaan sampah yang selama ini masih menjadi masalah sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dan masyarakat juga yang menjadi penghasil utama sampah. Dengan kata lain, kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah menjadi hal mendasar yang berdampak besar dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

c. Aktifnya Peran dan Fungsi Bank Sampah

Dengan diberlakukannya kebijakan yang mewajibkan ASN untuk menyetorkan sampah di bank sampah sebagai salah satu persyaratan untuk mengurus kenaikan pangkat/ golongan dan kenaikan gaji berkala akan mengaktifkan peran dan fungsi bank sampah sebagai salah satu media pengelolaan sampah. Aktifnya peran dan fungsi bank sampah ini akan menjadi tanda bahwa pengelolaan sampah yang ada telah berproses menjadi lebih baik.

d. Berkurangnya Volume Sampah

Dengan aktifnya peran masyarakat dalam mengelola sampah sejak dini dan secara mandiri dari rumah maupun melalui bank sampah secara tidak langsung akan mengurangi volume sampah yang terbuang ke TPS sehingga kondisi TPS tidak terlihat menumpuk dan tidak menyebabkan TPA *overload*. Berkurangnya volume sampah membawa dampak yang besar terutama untuk keindahan lingkungan serta menghemat anggaran untuk proses pengangkutan sampah dari TPS menuju ke TPA.

e. Peningkatan Reuse Atau Pemanfaatan Sampah Menjadi Barang Yang Berguna

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu melalui pengembangan teknologi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Refuse Derived Fuel (TPST RDF) untuk menghasilkan bahan substitusi batubara dari hasil pengolahan sampah bertujuan untuk memanfaatkan sampah yang ada sehingga jumlah yang terbuang dapat berkurang. Pendayagunaan bank sampah melalui kebijakan ASN wajib menyetorkan sampah sebagai salah satu syarat kenaikan pangkat dan gaji berkala juga memiliki tujuan yang sama.

f. Tercukupinya Sarana dan Prasarana Penunjang Pengelolaan Sampah

Kerja sama yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan PT. Semen Baturaja menjadi solusi yang sangat membantu dalam mengatasi kendala

yang berkaitan dengan ketercukupan sarana dan prasarana penunjang pengelolaan sampah baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

g. Percepatan dalam Penanganan Sampah dan Kolaborasi Pemanfaatan Sampah

Adanya kerja sama yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan PT. Semen Baturaja dan PT. Pegadaian akan membantu mempercepat penanganan permasalahan sampah. Melalui bantuan sarana dan prasarana seperti *container sampah*, kotak sampah maupun *dump truck* oleh PT. Semen Baturaja akan membantu proses pengumpulan serta pengangkutan sampah sehingga sampah dapat segera diproses lebih lanjut di TPA simpang kandis.

3.4. Outcomes

Berikut ini adalah penjelasan mengenai outcomes pengelolaan sampah yang disusun oleh peneliti berdasarkan hasil outputs pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu:

a. Sumber daya aparatur yang unggul dan kompeten dalam mengelola sampah

Sumber daya aparatur yang unggul dan berkompeten menjadi awal mula untuk mewujudkan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga lingkungan. Perubahan kecil yang ditularkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat membawa dampak yang besar bagi masyarakat sehingga bukan hanya pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu yang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas namun masyarakat yang ada juga menjadi masyarakat yang berkualitas dan memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya mengelola sampah.

b. Sumber daya manusia yang sadar dan peduli akan kebersihan lingkungan

Membangun sumber daya manusia yang sadar dan peduli akan lingkungan termasuk dalam hal ini masalah pengelolaan sampah bukanlah sesuatu hal yang mudah namun dengan segala kebijakan maupun program pengelolaan sampah yang inovatif dan kolaboratif diharapkan dapat mengubah dan mewujudkan masyarakat yang unggul dan paham pentingnya menjaga lingkungan.

c. Efektivitas bank sampah sebagai media pengelolaan sampah

Kebijakan yang mewajibkan ASN untuk menyetorkan sampah dalam mengurus administrasi kenaikan pangkat/golongan dan kenaikan gaji berkala menghidupkan kembali peran dan fungsi bank sampah yang selama ini sebagian besar tidak aktif lagi.

d. TPS dan TPA yang tertata (tidak overload)

Melalui berbagai kebijakan yang ada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu berharap jumlah sampah yang ada dapat berkurang sehingga volume sampah yang ada baik di TPS dan TPA jumlahnya dapat terkontrol. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu juga berharap masyarakat dapat mematuhi jam operasional pengangkutan sampah serta membuang sampah dengan lebih tertib sehingga TPS dan TPA yang ada dapat lebih tertata.

e. Konsep 3R yang terimplementasikan dengan baik

Melalui peran bank sampah, sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah, pengembangan teknologi *Refuse Derived Fuel* serta dukungan terhadap penggunaan kompos dari sampah organik diharapkan menjadi batu loncatan dalam mengimplementasikan konsep 3R secara optimal.

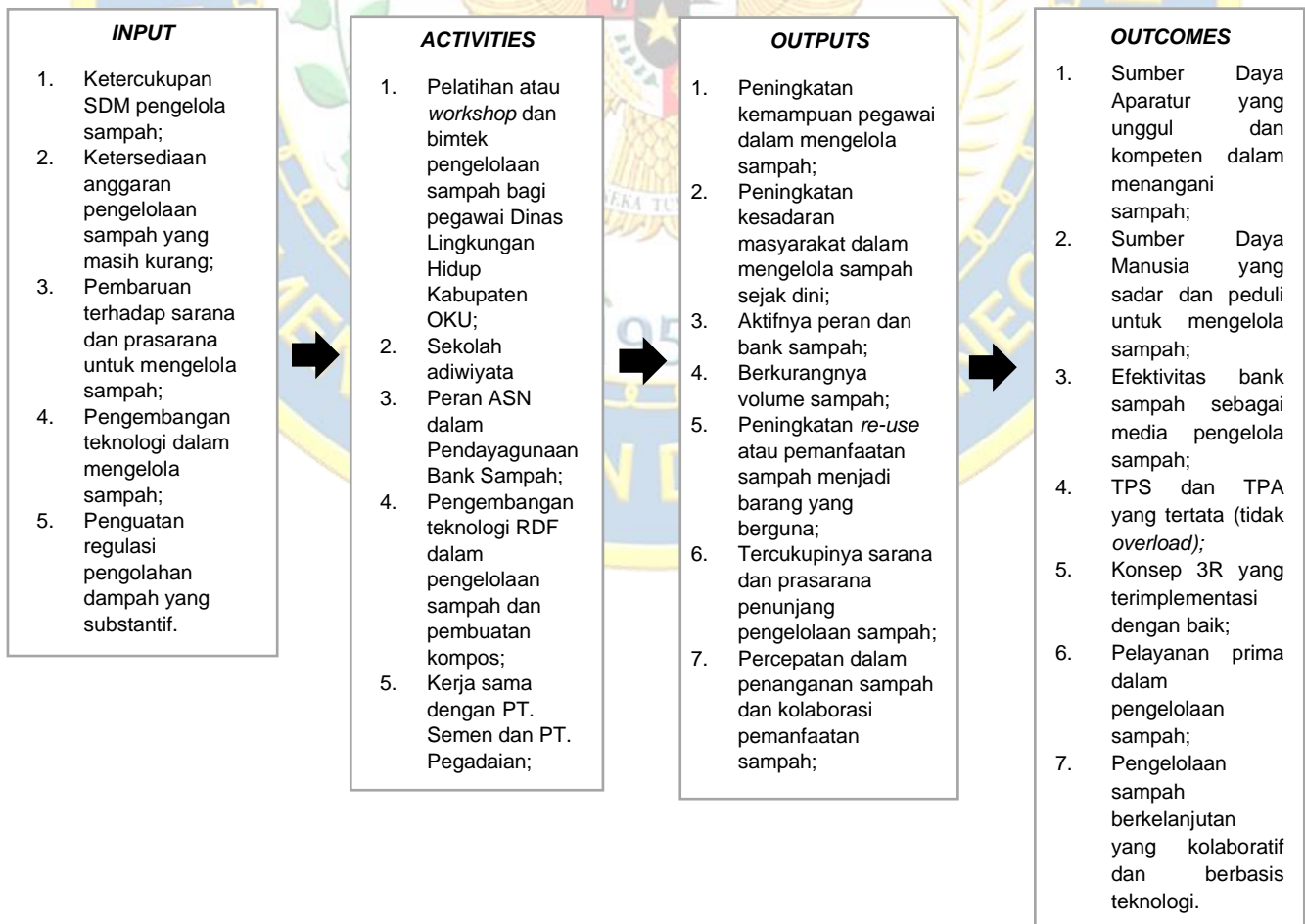
f. Pelayanan prima dalam pengelolaan sampah

Pelayanan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu tidak hanya sebatas pada pengangkutan sampah di TPS yang ada namun saat ini masyarakat juga dapat melaporkan atau menghubungi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk menangani sampah yang menumpuk dan mengganggu keamanan dan kebersihan lingkungan melalui unit reaksi cepat (URC). Semua ini dilakukan untuk mewujudkan pelayanan prima dalam pengelolaan sampah dimana dalam praktiknya harus didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana sehingga Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu terus berupaya melakukan perbaikan terhadap kelengkapan sarana dan prasarana pengelolaan sampah salah satunya melalui kerja sama dengan PT. Semen Baturaja.

g. Pengelolaan sampah yang kolaboratif dan berbasis teknologi

Dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan diharapkan adanya kolaborasi yang melibatkan banyak elemen termasuk peran perguruan tinggi atau universitas dalam membantu mengembangkan inovasi pengelolaan sampah, perusahaan/ industri lokal, masyarakat sampai pihak pengepul barang bekas.

3.5. Visualisasi *Logical Framework Approach* dalam Pengelolaan Sampah



3.6. Kendala dalam Pengelolaan Sampah

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pengelolaan sampah setelah penelitian dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan anggaran

Terbatasnya anggaran menjadi salah satu penghambat utama yang dialami oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah yang optimal. Anggaran yang cukup besar dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pembelian dan pembaruan terhadap sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta pengembangan teknologi Refuse Derived Fuel. Keterbatasan anggaran menyebabkan pemenuhan terhadap kebutuhan sarana dan prasarana serta pengembangan teknologi RDF tersebut menjadi terhambat.

b. Tingkat partisipasi masyarakat yang rendah dalam mengelola sampah

Partisipasi masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu masih rendah dalam mengelola sampah. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan membuang sampah di sungai, membuang sampah namun tidak memerhatikan jam operasional pengangkutan sampah serta membuang sampah dengan tidak rapi di TPS atau bak sampah.

c. Belum optimalnya regulasi berkaitan dengan pengelolaan sampah

Regulasi yang mengatur pengelolaan sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu secara umum menjelaskan mekanisme dan perizinan mengenai pengelolaan sampah sementara dalam rangka mewujudkan ketertiban dalam pengelolaan sampah diperlukan ketegasan dalam wujud sanksi yang jelas kepada pihak manapun yang tidak menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, regulasi berkaitan dengan peningkatan peran serta masyarakat dalam pendayagunaan bank sampah juga perlu disusun mengingat program peningkatan peran aktif ASN dalam mendayagunakan bank sampah memberikan dampak yang cukup besar.

d. Masih belum optimalnya TPS 3R

Jumlah TPS 3R yang aktif di Kabupaten Ogan Komering Ulu saat ini hanya satu yakni TPS 3R Lekis Rejo sementara TPS 3R lainnya yakni TPS 3R Tanjung Baru kembali berfungsi setelah digabung dengan bank sampah seimbang sekundang.

3.7. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus pada *input* dan *activities* yang mendasari dan mempengaruhi keadaan pengelolaan sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novia Kencana pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa perlu dilakukan penambahan kuantitas dan perbaikan kualitas sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta optimalisasi penggunaan anggaran pengelolaan sampah. Selain itu, terdapat beberapa perbedaan dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor regulasi menjadi hal yang juga penting untuk dibenahi. Pembentukan regulasi substantif yang dibarengi dengan penegakan hukum berkaitan dengan pengelolaan sampah akan membentuk masyarakat yang tertib dalam menjaga lingkungan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Najma Hikmalia Dhiya Ulhaq di Kabupaten Jepara yang

menggunakan konsep yang sama berupa *Logical Framework Approach*, penelitian ini menitikberatkan pada 4 aspek utama yakni *input*, *activities*, *outputs* dan *outcomes* dimana hasil akhirnya berfokus pada peningkatan kualitas sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta sumber daya aparatur, pendayagunaan bank sampah dan TPS 3R serta pembentukan dan penegakkan regulasi substantif berkaitan dengan pengelolaan sampah.

3.8. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan beberapa kendala yang menjadi penyebab belum terwujudnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan seperti keterbatasan anggaran, masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, belum optimalnya regulasi dalam pengelolaan sampah serta belum optimalnya fungsi TPS 3R. Penelitian ini juga menemukan bahwa kebijakan ASN yang wajib menyetorkan sampah ke bank sampah sebagai persyaratan kenaikan pangkat membawa pengaruh baik dalam pengurangan sampah sehingga Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu berupaya untuk mengembangkan kebijakan yang sama kepada masyarakat. Hal ini juga termasuk pengembangan penggunaan maggot dalam proses penguraian sampah organik yang baru diterapkan di Desa Makarti Kecamatan Peninjauan.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang berjalan di Kabupaten Ogan Komering Ulu masih perlu ditingkatkan baik dari sisi *input* pengelolaan sampah maupun *activities* atau kegiatan maupun kebijakan pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hal ini dilakukan untuk mencapai *outputs* dan *outcomes* yang pada akhirnya akan bermuara pada terwujudnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pengembangan kerja sama berbasis *corporate social responsibility* (CSR) diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendanaan terhadap pemenuhan sarana dan prasarana serta pengembangan metode *Refuses Derived Fuel (RDF)* sebagai teknologi terbaru dalam pengelolaan sampah. Selain itu, penguatan regulasi substantif juga diharapkan dapat menjadi jawaban untuk mengembalikan fungsi TPS 3R, pendayagunaan bank sampah serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu. Penelitian ini juga berfokus pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai perpanjangan tangan dan aktor utama yang berwenang dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan sehingga peneliti berharap penelitian selanjutnya yang mengambil fokus yang sama mengenai pengelolaan sampah dapat lebih mendalami semua program maupun kebijakan dalam pengelolaan sampah sehingga hasil temuan yang didapatkan dapat lebih komprehensif dan menjawab lebih dalam masalah yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan peneliti kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ogan Komering Ulu beserta jajaran atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Selvi Diana Meilinda, MPA, yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta pengetahuan kepada penulis hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023). *Inilah Negara Penghasil Sampah Terbesar Dunia, Ada Indonesia?* <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/07/05/inilah-negara-penghasil-sampah-terbesar-dunia-ada-indonesia>
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design Quantitative, Qualitative, and Mix Methods Approach* (V. Knight (ed.); 4th ed., p. 309). Sage Publications, Inc.
- Djaenab. (2018). Efektifitas Dan Berfungsinya Hukum Dalam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2), 4.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Ahmad, Y., & Yanuar, Z. (2018). *Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah , District Of Sreseh*. 368–375.
- Fitri, R. F., Ati, N. U., & Suyeno. (2019). Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu. *Jurnal Respon Publik*, 13(4), 12–18. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3577>
- Fitriani, I. dan H. N. (2017). EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN KINERJA PENGELOLAAN PERSAMPAHAN DI KOTA TEGAL Oleh : Indah Fitriani , Herbasuki Nurcahyanto Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Jalan Profesor Haji Soedarto , Sarjana Hu. *Jurnal Kebijakan Publik Dan Tinjauan Manajemen*, 1, 10–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/15865/15328>
- Jimy, T. (2023). *Tumpukan Gunung Sampah di TPA Simpang Kandis Terbakar Sekira Pukul 23:00 WIB | Sigap86*. <https://sigap86.com/tumpukan-gunung-sampah-di-tpa-simpang-kandis-terbakar-sekira-pukul-2300-wib/>
- Kemenko PMK. (2023). *7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik*. <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik>
- Kencana, N. (2016). *Implementasi kebijakan pengelolaan sampah di kabupaten ogan komering ulu*. 2(1), 17–22.
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–36.
- Nabiilah, A. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Program Bank Sampah Sekar Wangi Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cilodong Kota Depok Provinsi Jawa Barat. (Doctoral Dissertation, IPDN Jatinangor)*.

- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan* (ketiga). CV Alfabeta.
- SIPSN. (2021). SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. In *Https://Sipsn.Menlhk.Go.Id/* (pp. 3–7). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Ulhaq, N. H. D. (2023). Analisis Faktor Penyebab dan Identifikasi Temuan Program dalam Penanganan Sampah di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 997–1014.
- UNDP. (2009). *Handbook On Planning, Monitoring and Evaluating For Development Results*. A.K.Office Supplies. <http://www.undp.org/eo/handbook>
- Wardhani, P. P. (2020). POLA KEMITRAAN STAKEHOLDERS DALAM PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN SEMARANG 2017-2018 (Pengelolaan Sampah Berbasis TPS 3R Di Desa Bergas Kidul). *Journal of Politic and Government Studies*, 9(2), 81–90.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpags/article/download/27260/23831>
- Wati, F. R., Rizqi, A., M. Iqbal, M. I., Langi, S. S., & Putri, D. N. (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia. *Perspektif*, 10(1), 195–203. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4296>
- Yulia, R. M. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar. *Skripsi*, 1–97.

